EFEKTIVITAS KEGIATAN PARLEMEN REMAJA TERHADAP PERUBAHAN SIKAP POLITIK PESERTANYA

(Studi Survey Mengenai Pengaruh Efektivitas Kegiatan Parlemen Remaja Oleh Humas DPR RI Terhadap Perubahan Sikap Politik Pesertanya)

Oleh:
Eda Ginanjar
NIM 41813011

Di bawah bimbingan:
Sri Dewi Setiawati, S.sos., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh efektivitas kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan sikap pesertanya. Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menganalisa jangkauan peserta, respons peserta, dampak komunikasi, dan prosese persuasif terhadap perubahan kognisi, afeksi, serta konasi peserta setelah mengikuti kegiatan tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis regresi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, anket, studi kepustakaan, dan *internet searching*. Populasi penelitian ini berjumlah 136 orang. Dengan menggunakan *Simple Random Sampling*, maka diperoleh sampel penelitian berjumlah 58 orang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan Parlemen Remaja memiliki pengaruh yang kuat, sarah, dan signifikan terhadap Perubahan Sikap.

Kata Kunci: Pengaruh Efektivitas Kegiatan Parlemen Remaja, Perubahan Sikap

ABSTRACT

This research determines to know about how far the influence of effectiveness of Youth Parliamentary Activities toward the political Atitude Changes. To answer these problems, The researcher analyzed the Partisipants Range, Partisipant Response, Communication Effect, and process of Persuasion toward the cognitive changes, Afective Changes, and Conative Changes. This research used Quantitative Approach with Survey Method and regressions Analysis Technique. The data was collected by a observasion, interview, questioner, literature study, and internet searching. The population of the research is 136 peoples and it's only 58 peoples that was choosen as a sample with Simple Random Sampling technique. The conclusions of the research shows that the effectivenes of Youth Parliamentary activityes has a strong, directional, and significant effect on the Political Attitude Change.

Keywords: *The the influence of effectiveness of Youth Parliamentary Activities, Attitude changes*

PENDAHULUAN

Fase Remaja berpengaruh pada tingkat kematangan Individu. Pada fase ini Individu mulai mencari jati diri dan lingkungan yang sesuai dengannya. Lingkungan sosial terutama Keluarga berperan penting menentukan bagaimana remaja tumbuh dan berkembang, jika lingkungan itu dirasa acuh maka tidak heran jika sikap acuh yang ia rasakan akan membuat remaja menjadi acuh pada orang lain. Itulah mengapa remaja perlu diperhatikan dari segi pergaulan dan pendidikan yang baik.

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai sebuah usaha sadar, *real,* dan direncanakan dalam proses belajar untuk mewujudkan kualitas, mengembangkan potensi di dalam diri, hinga tercipta keterampilan hidup berupa kepribadian baik, mental yang kuat, kecerdasan, mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis, serta berguna bagi lingkungannya.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau bimbingan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia (remaja) menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Hasbullah, 2006).

Pendidikan dalam kancah nasional menurut paham Ki Hadjar Dewantara, ialah pendidikan yang berlandaskan garis-hidup dari Bangsa (kultur nasional) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang bisa mengangkat derajat negara dan rakyat. Orientasi globalnya agar rakyat Indonesia dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa-bangsa yang lain untuk kemuliaan manusia di seluruh dunia.

Ibarat bibit dan buah. Pendidik adalah petani yang akan merawat bibit dengan cara menyiangi *hulma* disekitarnya, memberi air, memberi pupuk agar kelak berbuah lebih baik dan lebih banyak, namun petani tidak mungkin mengubah bibit mangga menjadi berbuah anggur. Itulah kodrat alam atau dasar yang harus diperhatikan dalam Pendidikan dan itu diluar kecakapan dan kehendak kaum pendidik. Sedang Pengajaran adalah Pendidikan dengan cara memberi ilmu atau pengetahuan agar bermanfaat bagi kehidupan lahir dan batin (Dewantara I, 2004).

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan tidak hanya sebatas menambah pengetahuan namun lebih dari itu pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter individu, Seperti halnya di Negara kita yang menganut asas Demokrasi. Ilmu Politik diajarkan pada remaja untuk membentuk generasai penerus yang peduli terhadap kehidupan bernegara.

Demokrasi menjadi pilihan Bangsa untuk menjalankan proses bernegara. konsep pemerintahan yang menjunjung tinggi hak berpendapat serta musyawarah dalam mufakat, di Negara dengan berbagai macam perbedaan seperti Indonesia perlu kerja keras mewujudkan konsep Negara Demokrasi, politik menjadi jalan utama melaksan konsep Demokrasi suka tidak suka sebagai warga Negara kita wajib untuk memahami politik, bagaimana kita memenuhi kebutuhan hidup, bekerja, kehidupan bersosial, dan mendapatkan hak warga Negara. Semua tergantung dari kebijakan politik yang dibuat.

Melihat pentingnya pendidikan politik bagi remaja HUMAS DPR RI mengambil inisiatif untuk melaksanakan kegiatan tahunan Parlemen Remaja. Dalam kegiatan ini peserta yang dilibatkan adalah pelajar SMA yang sudah terpilih melalui rangkaian proses skala Nasional, pada tahun kegiatan yang terakhir diadakan di tahun 2016 peserta yang tercatat sebagai peserta kegiatan parlemen remaja berjumlah 136 pelajar SMA dari berbagai daerah di Indonesia. Adapun materi yang disampaikan berupa pemahaman dan praktik mengenai tugas dan Fungsi DPR RI, berkenaan tentang Fungsi Legislasi, Anggaran, Serta Pengawasan. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian Remaja terhadap politik dan merubah sikap atau pandangan buruk remaja mengenai Politik serta pelaku kegiatan politik dalam hal ini DPR RI.

Tidak dipungkiri bahwa banyak pandangan sikap yang negatif tentang politik di Negeri ini disebabkan oleh banyaknya kecurangan yang dilakukan oknum DPR RI hingga terjerat kasus hukum belum lagi dengan pemberitaan di media yang tak jarang dibesar besarkan hingga memperkuat stigma buruk terhadap perpolitikan di Negeri ini, bagi remaja yang masih duduk dibangku SMA tentu saja kondisi tersebut bukan hal baik yang mampu mendorong mereka untuk peduli pada situasi politik bahkan ketertarikan untuk belajar pun menjadi kendor. Permaslahan tersebut yang kemudian tertanam pada diri remaja hingga membentuk sikap mereka.

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap rasa suka/tidak suka kita atas sesuatu berupa kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. sikap adalah suatu kecenderungan memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek. La Pierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Definisi Petty & Cacioppo secara lengkap mengatakan sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu (Azwar, 2007).

Kegiatan parlemen remaja ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang politik dan demokrasi kepada pelajar tingkat SMA sederajat, mengenalkan kepada pelajar tentang Tugas dan Peran DPR dalam pewujudan demokrasi di Indonesia, meningkatkan minat remaja dibidang politik, melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang lebih matang untuk duduk di parlemen, serta membentuk duta DPR RI yang aktif dalam pengabdian kepada masyarakat di daerah.

Langkah nyata DPR RI dalam menanggapi kondisi remaja diatas menjadi wujud nyata kepedulian lembaga Negara terhadap calon penerus Bangsa dimasa yang akan datang. Dari segi kehumasan kegiatan Parlemen remaja bisa dikatakan sebagai *Community Development* DPR RI dalam membentuk remaja yang peduli terhadap politik, kegiatan ini dilaksanakan oleh Humas DPR RI yang merupakan bagian sistem organisasi Sekjen DPR RI dengan peran sebagai penghubung lembaga dengan publik juga sebagai pusat informasi dan data dokumentasi DPR RI. Remaja yang menjadi peserta kegiatan dinyatakan sebagai publik eksternal DPR RI yang harus diperhatikan oleh Humas DPR RI. berbagai Fasilitas diberikan DPR RI kepada peserta berupa Penanggungan Biaya Transportasi, Makan, serta Penginapan dan berbagai sofenir selama pelaksanaan adalah wujud keseriusan Humas DPR RI dalam mengembangkan generasi punerus agar lebih peduli terhadap Bangsanya, tujuan lain tentu saja memperbaiki dan meningkatkan citra DPR RI dimata remaja.

Pada bulan November tahun 2016 Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari Penyelenggaraan terhitung dari tanggal 7-10 November yang dilaksana pada 2 tempat di Bogor dan Jakarta. Dari serangkaian kegiatan yang dilaksanakan tujuan akhirnya mampu menumbuhkan pandangan positif mengenai aktivitas parlemen, dan memotivasi pelajar untuk belajar tentang politik dan demokrasi, serta harapan yang paling penting dari kegiatan ini meningkatkan kepedulian Remaja (Pelajar) untuk membangun lingkungan daerah mereka menjadi lebih baik melalui penerapan ilmu yang mereka pelajari.

Melalui kegiatan ini Humas DPR-RI berharap akan lahir generasi penerus Bangsa yang siap mengabdikan diri kepada Negara, Generasi yang melek politik, dan meningkatnya minat dan partisipasi Remaja (Pelajar SMA) dalam Urusan Politik Negara.

Berdasarkan wawancara pra riset yang dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan ini, peneliti mendapat kesimpulan mengenai pandangan awal peserta tentang kegiatan yang mereka ikuti rata-rata masih memikirkan hal positif dari segi keuntungan yang didapat berupa pembiayaan selama kegiatan serta keuntungan dari segi pandangan masyarakat tentang prestasi yang mereka raih ketika terpilih menjadi bagian peserta kegiatan yang diadakan Humas DPR RI ini. Sedangkan anggapan lain mengenai politik demokrasi dan DPR RI masih sangat awam dan rata rata pendapat awal mereka lahir dari informasi media massa terutama tentang kasus hukum yang melibatkan anggota DPR RI. Pandangan negatif tentang politik dan DPR RI, membuat tanda tanya besar apakah pelaksanaan kegiatan parlemen remaja ini mampu memberbaiki pandangan negatif peserta tentang politik dan DPR RI menjadi pandangan yang lebih Positif hingga menumbuhkan perubahan sikap yang awalnya acuh menjadi peduli terhadap politik.

Adanya perubahan sikap peserta menjadi sebuah patokan efektiv tidaknya kegiatan parlemen remaja, karena sesuai dengan tujaun pelaksanaan kegiatan yang sudah dijelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan dengan salah satu tujuannya untuk meningkatkan minat remaja pada politik yang awalnya acuh menjadi peduli. Jika efek kegiatan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan atau harapan dari kegiatan maka tentu Kegiatan Parlemen Remaja ini bisa dikatakan tidak efektiv.

Dari yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk mengkaji Efektiv tidaknya kegiatan Parlemen Remaja di DPR RI Terhadap perubahan Sikap Politik Pesertanya, dengan Rumusan Masalah mengenai **"Sejauh Mana Pengaruh Efektivitas Kegiatan Parlemen Remaja Oleh Humas DPR RI Terhadap Perubahan Sikap Politik Pesertanya".**

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan atau tipe penelitian kuantitatif, sedangkan untuk pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data survei dan untuk metode atau teknik analisis ialah korelasional. Pemilihan serta penggunaan metode penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap penelitian yang dilakukan berdasarkan pokok penelitian. Peneliti menggunakan metode penelitian yang dianggap paling relevan dengan pokok penelitian yaitu pengumpulan data melalui metode survei dan teknik analisis korelasional.

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, yaitu:

"Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan." (Sugiyono, 2008).

Pemilihan metode penelitian ini menjadi suatu acuan paradigma yang digunakan dalam penelitian. Yang mana penelitian kuantitatif dirancang sesuai dengan asumsi paradigma Positivistik. menurut Ulber Silalahi dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, berakar pada tradisi *positivist* atau *the scientific empirical tradition.* (Silalahi, 2012). Kemudian Hussey dan Hussey yang dikutip oleh Silalahi dalam buku Metode Penelitian Sosial menuturkan bahwa

paradigma memiliki implikasi penting terhadap metodologi penelitian, metode pengumpulan data, masalah penelitian serta pertanyaan-pertanyaan atas penelitian. (Hussey dan Hussey dalam Silalahi, 2012).

Adapun metode pengumpulan data survei yang peneliti gunakan pada penelitian ini menurut Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, bahwa pendekatan survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung kemudian menganalisisnya. (Arikunto, 2010).

Sedangkan menurut Umar dalam bukunya Metode Riset Komunikasi Organisasi memaparkan bahwa metode survei merupakan suatu riset untuk memperoleh fakta-fakta dari suatu permasalahan yang ada. (Umar, 2002). Kemudian mengenai metode atau teknik analisis korelasional yang merupakan kelanjutan dari metode deskriptif. Menurut Rakhmat dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Komunikasi menerangkan mengenai penggunaan metode korelasional yag digunakan jika tujuan penelitian ialah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh diantara variabel penelitian. Hubungan diantara variabel tersebut dinamakan korelasi. Metode korelasional ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu faktor yang berkaitan dengan variasi faktor lain. Jika terdapat lebih dari dua variabel maka digunakan korelasi ganda (*multiple correlation*), namun jika hanya dua variabel maka disebut korelasi sederhana (*simple correlation*). (Rakhmat, 2007).

Menurut Silalahi dalam bukunya berjudul Metode Penelitian Sosial, memaparkan bahwa metode penelitian korelasional (*correlational research*) merupakan istilah yang paling umum dikenal. Namun penelitian korelasional dikenal pula dengan nama penelitian eksplanatori dan penelitian konfirmatori (*confirmatory research*). (Silalahi, 2012). Adapun definisi mengenai penelitian korelasional menurut Gay dan Dhiel seperti yang dikutip oleh Silalahi dalam buku Metode Penelitian Sosial, bahwa:

"*Correlational research involves collecting data in order to determine whether, and to what degree, a relationship exists between two or more quantifiable variables.*" (Gay dan Dhiel dalam Silalahi, 2012).

Adapun pengertian dari pernyataan tersebut jika diterjemahkan ialah bahwa penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data-data untuk menentukan urutan, tingkatan atau. Selain itu ada pula pendapat Stern yang dikutip oleh Silalahi dalam buku Metode Penelitian Sosial menuturkan berkaitan dengan penelitian korelasional, bahwa:

"*Correlational studies generally test a hypothesis about two variables by observing and measuring the variables to see if they are related*." (Stern dalam Silalahi, 2012).

Berikut ini pengertian dari pernyataan tersebut jika diterjemahkan ialah bahwa studi korelasional umumnya ialah tes hipotesis mengenai dua variabel dengan observasi dan pengukuran variabel untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh diantara keduanya.

Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi korelasional merupakan suatu studi untuk melihat dan membuktikan suatu hipotesis yang telah ditentukan dan memastikan apakah ada hubungan atau pengaruh di antara dua variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji regresi mengenai pengaruh variabel efektivitas terhadap variabel perubahan sikap diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar **0,579**. Nilai tersebut termasuk kedalam korelasi yang **Kuat** yaitu berada diantara 0,500 - 0,700.

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, kemudian dilakukan perhitungan persentase pengaruh variabel X (Efektivitas Kegiatan) terhadap variabel Y (Perubahan Sikap) digunakan rumus Koefisien Determinasi, maka didapat hasil sebagai berikut :

KD $= r_s^2 \times 100\%$

$= (0{,}579)^2 \times 100\%$

$=$ **33,52%**

Setelah dilakukan analisis koefisien determinasi maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara kedua variabel dengan menggunakan uji-t sebagai berikut:

- H_0 : Artinya Efektivitas Kegiatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Konatif Peserta.

  H_1 : Artinya Efektiitas Kegiatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Perubahan Konatif Peserta.

  Hasil penghitungan analisis korelasi menunjukan bahwa Pengaruh Efektivitas Kegiatan Parlemen Remaja Terhadap Perubahan Sikap sebesar 33,53%, sedangkan sisanya sebesar 66,48% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang "Efektivitas Kegiatan Parlemen Remaja Terhadap Perubahan Sikap Politik Pesertanya", Peneliti Menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang ditarik penulis sebagai berikut:

Pengaruh Jangkauan Peserta kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan sikap menunjukan hasil korelasi yang cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Humas DPR RI telah menyediakan fasilitas informasi yang cukup bagi peserta kegiatan namun diperlukan media lainnya untuk memaksimalkan jangkau peserta terhadap informasi pelaksanaan kegiatan dan fasilitas memahami materi yang disampaikan.

Pengaruh respons Peserta kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan sikap menunjukan hasil korelasi yang cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Parlemen remaja yang diadakan Humas DPR RI mendapat respons yang cukup positif dari peserta serta mendorong keingintahuan peserta pada kegiatan parlemen remaja yang akan dilaksankan.

Pengaruh Dampak Komunikasi kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan sikap menunjukan hasil korelasi yang Cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikai pada kegiatan ini tergolong mudah untuk dimengerti dan mampu menangkap daya nalar peserta pada objek pesan, hasil uji statistik yang telah dijelaskan pada bab 4 menjukan bahwa indikator X_3 memberi dampak yang besar terhadap perubahan sikap kognitif peserta.

Pengaruh Proses Persuasif kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan sikap menunjukan hasil korelasi yang Cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa komunikator kegiatan parlemen remaja dalam hal ini mentor telah berperan dengan baik dalam mendorang peserta

untuk memahami materi yang disampaikaikan. Tindakan persuasif yang dilakukan berpengaruh pada perubahan sikap baik kognisi, afeksi, ataupun konasi.

Pengaruh Efektivitas kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan Kognitif menunjukan hasil korelasi yang Kuat, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa peserta merasa banyak pengetahuan baru yangmereka dapat dari kegiatan ini, pemahaman mengenai funsi legislasi, anggaran, pengawasan, serta pengetahuan politik lainya menunjukan bahwa sisi kognisi peserta dipengaruhi oleh efektivitas kegiatan parlemen remaja.

Pengaruh Efektivitas kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan Afektif menunjukan hasil korelasi yang Cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa sebagaian besar peserta merasa senang dengan kegiatan parlemen remaja yang telah diikuti, namun kesenangan peserta terhadap objek pesan tidak banyak berubah karena besar pengaruh yang didapat hanyak 13,61% yang menunjukan perkiraan bahwa dikemudian hari pemhaman serta pandangan positif yang sudah diubah melalui kegiatan parlemen remaja kemungkinan besar dapat berubah dengan mudah menjadi sikap negatif.

Pengaruh Efektivitas kegiatan parlemen remaja terhadap perubahan Konatif menunjukan hasil korelasi yang Cukup, searah, dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan terhadap perikalu peserta pada politik tidar terlalu besar sekaligus menunjukan bahwa pengaruh kegiatan parlemen remaja hanya berpengaruh besar tehdap perubahan kognisi tidak sampai pada perubahan konatif atau perilaku peserta.

Secara keseluruhan Pengaruh Dari variabe X Efektivitas KegiatanParlemen Remaja terhadap perubahan Sikap menunjukan Angka yang kuat, searah dan signifikan dengan besar pengaruh 33,52% dan Ttabel sebesar 5,313 menunjukan koefisien Korelasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, Elvinaro dan Soemirat, Soleh. 2004. *Dasar-Dasar Public Relations. Cetakan Ketiga.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.

Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Conrad, Charles R., Poole, Marshall Scoot. 2012. *Strategic Organizational Communication: In a Global Economy*. UK : Wiley-Blackwell.

Dayakisni, T dan Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press Desmita.

Dewantara, Ki Hajar, 2004, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jefkins, Frank dan Yadin. 2003. *Public Relations*. -Edisi Revisi kelima-. Jakarta: Erlangga.

Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan*

Kualitatif. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*.Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Nazir, Mochammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Pawit , M. Yusuf. 2010. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sarwono, Jonathan. 2005. *Teori dan Latihan Menggunakan SPSS Versi 12 Edisi II*. Bandung: PT. Danamartha Sejahtera Utama.

Siagian Sondang p. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial.* Bandung: PT Refika Aditama.

Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvirano. 2005. *Dasar-Dasar Public Relations.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana.2005. *Metode Statistika,* -Edisi ke-6. Bandung : Tarsito

Sugiyono. 2008. *Metode Peneltian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya.

Suprapto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Umar, Husein. 2002. Metode Riset Komunikasi Organisasi. Jakarta : Pustaka Utama.

Venus, A. 2009. *Manajemen Kampanye*. Bandung: Simbiosa Rekaama Media.

West, Richard, Lynn H. Turner. 2011. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widia sarana Indonesia.